

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SD INPRES BERU TAHUN AJARAN 2023/2024**

Genoveva Lise Dua Kowe¹, Maria Florida Yandalima², Marianus Yufrinalis³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Nipa
Alamat email: ¹Novalise95@gmail.com, ² MarialfloridaLewuk@gmail.com,
³ MarianusYufrinalis@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine how the use of the Problem-Based Learning model improves students' learning outcomes in Social Studies learning. This research is a classroom action research (CAR). The subjects of this study were 20 fourth-grade students of SD Inpres Beru. The research data were collected using field notes, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique in this study involved analysis and reflection in each cycle based on observations recorded in field notes and other observation formats. Based on the data obtained in this study, there was an increase in teacher activity, student activity, and learning outcomes in the Social Studies learning process on the topic of cultural diversity in our nation. Students' learning outcomes in Cycle I were categorized as fairly good, as evidenced by a completion percentage of 70% and a class average of 79. Therefore, the research continued to Cycle II. In Cycle II, student learning outcomes improved, as shown by a completion percentage of 100% and a class average of 90.

Keywords: Implementation, Problem-Based Learning (PBL) model, learning outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik, sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah merupakan hal yang harus diupayakan kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun (Syah, 2020). Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, dan hasil yang optimal akan tercapai apabila seluruh komponen pembelajaran saling mendukung. Salah satu bentuk pendidikan formal yang dijalani oleh

setiap siswa adalah pendidikan di tingkat sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Nurjanah et al., 2021). Salah satu aspek yang dibahas dalam pelajaran IPS yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif, oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPS dapat dipahami dan bisa memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa (Noor Rofiq et al., 2020).

Proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuantujuan belajarnya melalui kegiatan belajar, Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. yang harus diingat dari hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa secara keseluruhan (Uni, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, ditemukan fakta bahwa dalam

kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru masih terlihat kaku dan terlalu mendominasi di kelas, serta kurang melibatkan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Diketahui sebanyak 9 dari 19 siswa belum mencapai KKM. Kelas IV SDI Beru terdapat 19 siswa (65% belum tuntas). Dari 19 siswa terdapat 12 siswa siswa yang bisa memahami pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial tentang keragaman budaya bangsaku setempat sedangkan 7 siswa lainnya kurang memahami pembelajaran IPS tentang keberagaman budaya bangsaku. Kesulitan yang dihadapi siswa: yaitu guru selalu menerapkan metode ceramah dan bersifat membuku sehingga rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Contohnya pada saat pembelajaran IPS guru langsung menjelaskan materi tentang nilai-nilai karakter, guru tidak memberikan contoh langsung nilai-nilai karakter pada siswa. Sehingga nilai-nilai karakter keterampilan siswa dalam memahami materi IPS dapat dikategorikan lebih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditetapkan disekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS juga disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru sangat minim didalam suatu kelas. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam memahami materi. Di dalam kelas, guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat bantu mengajar, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pengamat selama penjelasan berlangsung. Alternatif pembelajaran yang dapat memberi peluang untuk menciptakan kemampuan tersebut dan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model pembelajaran yang tepat ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan di antaranya melalui pemecahan masalah peserta didik dapat memahami isi pelajaran dan melatih kemampuan peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan

menghubungkan pengetahuan mereka dengan masalah di kehidupan nyata. Model pembelajaran ini dapat membangun kerja sama antara tim kelompok dan melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Model *Problem Based Learning* penting diterapkan dalam pembelajaran IPS. Melalui model ini dapat melatih keterampilan berpikir untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Linggayani Sinulingga, 2020) Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Adapun beberapa langkah/cara yang dilakukan oleh guru yaitu (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 1. Data observasi aktivitas guru** Data ini di peroleh dari hasil pengamatan guru wali

kelas IV terhadap peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun uraian data observasi aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan wali kelas dapat dilihat di bawah ini.

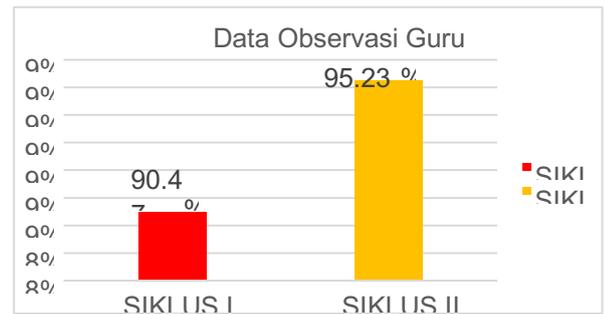
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru di Kelas

Konversi Nilai	Tindakan			
	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Skor Maksimal	84	84	84	84
Jumlah Skor yang diperoleh	74	78	79	81
Presentase nilai rata-rata	88,09 %	92,85 %	94,04 %	96,46 %
Kategori	SB	SB	SB	SB

Data pada tabel di atas dikonversi dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil observasi aktivitas guru pada tabel di atas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.



Grafik 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru Setiap Siklus

Dari tabel dan grafik di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas peneliti sebagai guru di kelas bawah terjadi peningkatan pada aktivitas guru pada proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* tergolong dalam kategori sangat baik yaitu dengan presentase rata-ratanya adalah 90,47%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, guru berusaha mempertahankan dan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu dengan presentase rata-ratanya adalah 95,23%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas meningkat.

2. Data Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Data observasi aktivitas siswa secara klasikal diperoleh dari hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun uraian data observasi aktivitas siswa dalam siklus I dan siklus II yang telah di analisis peneliti dari hasil pengamatan dapat di lihat dibawah ini.

Tabel 4.4 Data Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa di Kelas

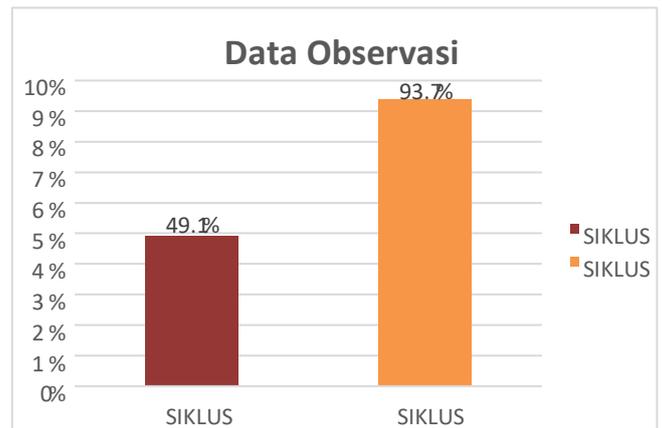
Konversi Nilai	Tindakan			
	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Skor Maksimal	40	40	40	40
Jumlah Skor yang diperoleh	19	23	37	38
Presentase nilai rata-rata	47,5%	50,75%	92,5%	95%
Kategori	KB	CB	SB	SB

Data pada tabel diatas di konversi dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.



Grafik 4.2 Perbandingan aktivitas siswa setiap siklus

Pada tabel dan grafik diatas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas siswa dikelas bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* tergolong dalam kategori baik yaitu dengan presentase rata-ratanya adalah 49,12%. Dari hasil yang

diperoleh pada siklus I guru berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajarannya pada siklus II dan memperoleh hasil tergolong dalam kategori sangat baik yaitu dengan presentase rata-ratanya adalah 93,75%.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa

Dalam penilaian ini, peneliti memperoleh hasil belajar siswa dari tes yang diberikan peneliti yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi keberagaman budaya bangsaku yang telah diberikan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa di lihat di KKM yang di tentukan dari pembelajaran ini yaitu 75, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini

yaitu 75%. Hasil perolehan nilai dari setiap siswa di konversikan berdasarkan penskoran untuk mengetahui beberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Dari hasil setiap siswa tersebut, dapat diketahui presentase ketuntasan klasikal dari banyaknya siswa yang tuntas. Kemudian hasil perolehan seluruh siswa di rata-ratakan dan dijumlahkan.

a. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I tergolong dalam kategori cukup baik hal ini terbukti dengan presentase ketuntasan pada siklus I adalah 70% dan rata-rata kelasnya adalah 79. Sehingga dari siklus I di lanjutkan ke siklus II.

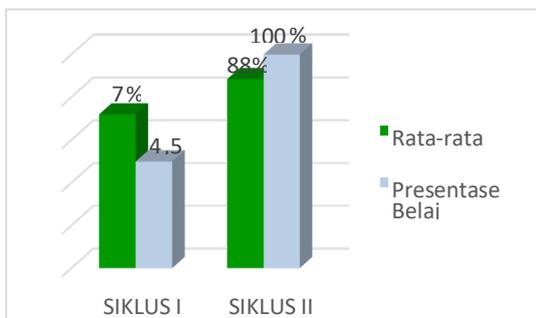
b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang tuntas dan 0 siswa yang tidak tuntas. Dengan rata-rata 90 dan presentasi ketuntasan adalah 100%.

Dari hasil belajar siswa siklus I dan siklus II peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa secara

keseluruhan dalam pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* tergolong dalam kategori sangat baik dalam menguasai materi keberagaman budaya bangsaku. hasil dari siklus I tersebut dapat di pertahankan sehingga untuk pembelajaran pada siklus II hasil belajar siswa meningkat.

Dari tes hasil belajar siswa diatas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.



Grafik 4.3 Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Dari grafik di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada penilaian kognitif siswa di kelas IV bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran

dengan di terapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan tes hasil belajar siswa yang di peroleh siswa pada pembelajaran siklus I yang tergolong kategori kurang baik dengan nilai rata-rata adalah 65% dan siswa yang tuntas belajar 5 siswa dengan presentase ketuntasan belajarnya adalah 25%.

Sedangkan tes hasil belajar siswa pada siklus II terlihat adanya perubahan hasil yang di peroleh siswa. Hal ini dapat di buktikan dari nilai rata-rata siswa yaitu 90 yang tergolong dalam kategori sangat baik dengan siswa yang tuntas belajar 20 siswa dan presentase ketuntasan belajarnya adalah 100%.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa

pada aspek kognitif dalam proses pembelajaran setelah di terapkanya model pembelajaranya *problem based learning* pada materi keragaman budaya bangsaku di kelas IV.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Inpres Beru untuk mata pelajaran IPS materi Keragaman Budaya Bangsaku dengan penerapan pembelajaran *problem based learning* yang telah peneliti laksanakan dalam siklus I dan siklus II, maka dapat ditarik kesimpulan dibawah ini. Penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS kelas IV materi Keragaman Budaya Bangsaku tergolong dalam kategori yang sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Syah (2020). Pendidikan yang berkualitas muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. *Jurnal sosial*

Siti nurjanah, r. D. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS terpadu pada materi kegiatan ekonomi. *Jipsi: jurnal ilmiah ilmu pengetahuan sosial Indonesia*.

Uni, Y (2021) Meningkatkan Hasil Belajar. *Pembelajaran Prospektif*.

Linggayani Sinulingga, (2020). *Jurnal pendidikan pengajaran*.

Noor Rofiq, A. Rafiq & Muhammad Agus Wardani. 2020. Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS. *dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.129>